



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS KALIMAT TUNGGA CERPEN RUANGSASTRA.COM “PESAN DARI SEORANG YANG BERNAMA PRESIDEN” KARYA MUHAMMAD RAMADHAN BATUBARA

Muhammad Prasetyo Nugroho¹, Dian Lestari², Dilla Amalia Putri³, Nibia Zahra Pamela⁴, Wanda Hamidah⁵, Iis Lisnawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Siliwangi

*Correspondence e-mail: mprasetyo123456@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze simple sentences in the short story entitled *Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden* by Muhammad Ramadhan Batubara, published on the online platform *ruangsastra.com*. The main focus of this research is to identify the types of simple sentences used in the short story and to analyze their syntactic structures based on the functional categories of subject, predicate, object, complement, and adverbial. The method employed in this study is descriptive qualitative, using techniques to identify sentences that meet the criteria of simple sentences. The results of the research show that the short story features simple sentences with verbal predicates, nominal predicates, and adjectival phrase predicates, exhibiting structural variations that reflect the author's distinctive narrative style. These simple sentences function not only to convey the plot but also to depict the psychological atmosphere of the characters and to build the paradoxical nuance surrounding the mysterious figure of the "President." Furthermore, the use of simple sentences enhances the story's clarity and assertiveness in delivering its messages. This research contributes to syntactic studies in modern literary works, particularly within the context of Indonesian language education and the development of sentence structure analysis in narrative texts.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 24 Apr 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 8 Oct 2025

Pages: 1538-1545

Keywords:

simple sentences; syntax; short story

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berpikir dan berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan untuk membangun hubungan sosial dan budaya. Bahasa juga berfungsi sebagai alat pembentukan kepribadian dan pola pikir, karena struktur bahasa mencerminkan cara berpikir masyarakat penuturnya. Dalam konteks pembelajaran, bahasa tidak hanya berperan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Bahasa memiliki fungsi sosial dan kognitif yang saling berkaitan: manusia berpikir melalui bahasa, dan berpikir yang teratur menghasilkan bahasa yang teratur pula (Harras & Bachari, 2009).

Pemahaman terhadap struktur bahasa menjadi hal yang mendasar dalam kajian linguistik. Kalimat, sebagai satuan bahasa yang memiliki makna lengkap, merupakan fokus utama dalam studi sintaksis. Berdasarkan bentuknya, kalimat dibedakan menjadi dua, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal memiliki satu klausa yang terdiri atas subjek dan predikat, dan dapat disertai objek, pelengkap, atau keterangan. Kalimat tunggal merupakan bentuk dasar yang menjadi pola utama pembentukan struktur kalimat yang lebih kompleks (Putrayasa, 2007; Ramlan, 2005).

Dengan demikian, analisis terhadap struktur kalimat tunggal menjadi penting dalam memahami pola pikir penutur serta ketepatan logika bahasa. Kajian mengenai struktur kalimat juga memiliki hubungan erat dengan bidang sastra. Bahasa merupakan unsur utama pembentuk karya sastra. Melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa, pengarang menciptakan keindahan serta kekuatan ekspresif dalam karyanya. Cerpen, sebagai salah satu bentuk prosa fiksi, menggunakan bahasa secara padat dan efektif untuk menggambarkan peristiwa, tokoh, dan konflik kehidupan manusia. Cerpen menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang sederhana, tetapi tetap memiliki makna yang dalam (Kosasih, 2012). Oleh karena itu, analisis terhadap struktur kalimat dalam cerpen dapat memperlihatkan bagaimana bahasa berfungsi membangun karakteristik gaya penulisan dan struktur kebahasaan karya sastra. Cerpen "*Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden*" karya Muhammad Ramadhan Batubara yang diterbitkan di laman *Ruangsastra.com* menarik untuk dikaji karena mengangkat tema sosial dan politik yang dikemas secara reflektif. Pengarang menggunakan kalimat tunggal secara dominan untuk menegaskan suasana dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui narasi yang ringkas. Melalui kalimat-kalimat sederhana, pengarang berhasil menciptakan struktur bahasa yang efektif dan komunikatif. Fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, objek, dan pelengkap tidak hanya memiliki nilai gramatikal, tetapi juga menunjukkan pola penggunaan struktur kalimat yang khas dalam teks sastra (Verhaar, 1997; Muslich, 2010).

Analisis kalimat tunggal dalam cerpen ini difokuskan pada penemuan dan penggambaran struktur kalimat yang digunakan pengarang. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kalimat tunggal yang muncul, pola penyusunan unsur sintaksisnya, serta variasi penggunaan unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada aspek struktur kalimat secara linguistik tanpa menelaah kandungan makna atau pesan cerita. Selain itu, teori belajar bahasa memberikan dasar bahwa pemahaman terhadap struktur kalimat membantu

pembelajar memahami sistem bahasa secara lebih sistematis dan logis (Ellis, 1987; Indah & Abdurrohman, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penggunaan kalimat tunggal dalam cerpen *“Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden”* karya Muhammad Ramadhan Batubara. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi jenis dan pola kalimat tunggal yang terdapat di dalam teks cerpen.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang “temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci” (Fadli, 2021). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan dan menganalisis bentuk kalimat tunggal dalam cerpen *“Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden”* karya Muhammad Ramadhan Batubara secara rinci berdasarkan data yang terdapat di teks.

Sumber data penelitian ini berupa dokumen, yaitu teks cerpen dari laman Ruangsastra.com. Data yang dikaji adalah kalimat tunggal yang terdapat di dalam cerpen. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai klasifikasi jenis kalimat tunggal. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan menemukan pola penggunaan kalimat tunggal dan fungsinya dalam teks cerpen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membagikan hasil temuan kalimat tunggal disertai jenisnya yang terdapat pada cerpen *“Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden”* karya Muhammad Ramadhan Batubara.

Tabel 1. Kalimat tunggal dan jenisnya

No	Kalimat	Jenis Predikat
1	Si Presiden ini bukan hantu	Nomina
2	Dia manusia	Nomina
3	Dia bukan kepala kampung	Nomina
4	Aku percaya	Verba
5	Aku ikuti	Verba
6	Dia hidup	Verba
7	Dia punya rumah	Verba
8	Presiden mengambil panggung itu	Verba
9	Sebelumnya aku tak pernah dengar itu semua	Verba
10	Jenderal adalah tokoh kampung zaman awal kemerdekaan	Nomina
11	Kapiten merupakan sosok pejuang era kolonial	Nomina
12	Presiden bikin pesan berbeda	Verba
13	Kapiten memberikan nama Jenderal	Verba
14	Si Presiden memang berada di tempat tinggi	Verba
15	Setiap hewan ternak itu melahirkan dua anak	Verba

16	Kampung akan tenggelam	Verba
17	Presiden juga datang lagi	Verba
18	Soal ternak tetap berlaku	Verba
19	Di atasnya hanya ada Tuhan	Verba
20	Suara – suara terdengar jelas	Adjektival
21	Presiden kembali	Verba

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa jenis kalimat Tunggal yaitu: kalimat berpredikat verba, kalimat berpredikat nomina, dan kalimat berpredikat adjektiva.

1. Kalimat berpredikat verbal

a. Aku percaya

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Aku” sebagai Subjek, “percaya” sebagai predikat dari kata kerja mental. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

b. Aku ikuti

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Aku” sebagai Subjek, “ikuti” sebagai predikat dari kata kerja. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

c. Dia hidup

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Dia” sebagai Subjek, “hidup” sebagai predikat dari kata kerja. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

d. Dia punya rumah

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Dia” sebagai Subjek, “punya” sebagai predikat dari kata kerja, dan “rumah” sebagai Objek. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

e. Presiden mengambil panggung itu

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Presiden” sebagai Subjek, “mengambil” sebagai predikat dari kata kerja, dan “panggung itu” sebagai Objek. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

f. Aku tak pernah dengar itu semua

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Aku” sebagai Subjek, “tak pernah dengar” sebagai predikat dari kata kerja, dan “panggung itu” sebagai Objek. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

g. Presiden bikin pesan berbeda

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Presiden” sebagai Subjek, “bikin” sebagai predikat dari kata kerja, dan “pesan berbeda” sebagai pelengkap. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

h. Kapiten memberikan nama Jenderal

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Kapiten” sebagai Subjek, “memberikan” sebagai predikat dari kata kerja, dan “nama Jenderal” sebagai Objek. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

i. Si Presiden memang berada di tempat tinggi

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Si Presiden” sebagai Subjek, “berada” sebagai predikat kata kerja, sedangkan memang merupakan keterangan penegas untuk predikat “berada”, dan “di tempat tinggi” sebagai Keterangan tempat. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

j. Setiap hewan ternak itu melahirkan dua anak

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Setiap hewan ternak itu” sebagai Subjek, “melahirkan” sebagai predikat kata kerja, dan “dua anak” sebagai Objek. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

k. Kampung akan tenggelam

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Kampung” sebagai Subjek, “akan tenggelam” sebagai predikat kata kerja karena subjek tersebut akan mengalami perubahan. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

l. Presiden juga datang lagi

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Presiden” sebagai Subjek, “juga datang lagi” sebagai predikat kata kerja. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

m. Presiden kembali

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Presiden” sebagai Subjek, “kembali” sebagai predikat kata kerja. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat verba.

2. Kalimat berpredikat nomina

- a. Jenderal adalah tokoh kampung zaman awal kemerdekaan

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Jenderal” sebagai Subjek, “adalah” sebagai predikat, dan “tokoh kampung zaman awal kemerdekaan” sebagai Pelengkap. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat nomina.

- b. Kapiten merupakan sosok pejuang era colonial

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Kapiten” sebagai Subjek, “merupakan” sebagai predikat, dan “sosok pejuang era kolonial” sebagai Pelengkap. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat nomina.

- c. Si Presiden ini bukan hantu

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “si Presiden” sebagai Subjek, “bukan hantu” sebagai predikat dari kata benda. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat nomina.

- d. Dia manusia

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Dia” sebagai Subjek, “manusia” sebagai predikat dari kata benda. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat nomina.

- e. Dia bukan kepala kampung

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “Dia” sebagai Subjek, “bukan kepala kampung” sebagai predikat dari kata benda. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat Tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat nomina.

3. Kalimat berpredikat frasa adjektival

- a. Suara – suara terdengar jelas

Pada kalimat di atas dapat dibaca dengan jelas, bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang terdiri dari “suara-suara” sebagai subjek, “terdengar jelas” sebagai predikat, tanpa objek maupun keterangan tambahan. Pada bagian predikat terdapat kata sifat “jelas”, yang menggambarkan bagaimana suara-suara tersebut terdengar. Melalui kalimat tersebut, jenis kalimat tunggal yang dapat diklasifikasikan adalah berpredikat adjektiva / frasa adjektival.

Setelah meninjau keseluruhan kalimat tunggal yang ditemukan pada cerpen, penggunaan kalimat tunggal memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyusun struktur sintaksis. Kalimat tunggal dalam teks ini berfungsi membangun suasana, menghadirkan karakter tokoh, sekaligus mempertegas pesan simbolik cerita.

Kalimat tunggal berpredikat verba, seperti “*Aku percaya*” atau “*Aku ikuti*”, tidak hanya menampilkan tindakan tokoh, tetapi juga merefleksikan sikap batin narator yang penuh

keyakinan terhadap figur Presiden. Kesederhanaan konstruksi kalimat ini menegaskan ketulusan perasaan tokoh, sekaligus menciptakan suasana serius dan penuh penghormatan. Kalimat *"Dia hidup"* dan *"Dia punya rumah"* menghadirkan dimensi kemanusiaan Presiden. Dengan memilih kalimat tunggal yang sederhana, pengarang menekankan bahwa tokoh Presiden bukanlah sosok supranatural, melainkan manusia biasa yang hidup dan memiliki ruang domestik. Fungsi kalimat tunggal di sini adalah mengikis jarak mitologis antara Presiden dan rakyat, sekaligus membangun suasana yang paradoks: Presiden dekat, tetapi tetap misterius. Kalimat berpredikat nomina seperti *"Si Presiden ini bukan hantu"* atau *"Dia bukan kepala kampung"* memperkuat karakter tokoh melalui penegasan identitas. Penyangkalan yang lugas melalui kalimat tunggal menciptakan nuansa retorik yang tegas, seolah pengarang ingin meniadakan berbagai kemungkinan tafsir lain tentang sosok Presiden. Dengan demikian, fungsi kalimat tunggal ini adalah memberi batasan identitas tokoh dan membangun aura wibawa. Selain itu, kalimat *"Kampung akan tenggelam"* berfungsi membangun suasana genting sekaligus menghadirkan ketegangan naratif. Pilihan kalimat tunggal membuat pernyataan tersebut terdengar mutlak dan tak terbantahkan. Kejelasan struktur sederhana justru memperkuat efek dramatis dan menegaskan ancaman yang sedang dihadapi masyarakat. Kalimat *"Suara-suara terdengar jelas"* dengan predikat adjektival berfungsi menciptakan atmosfer sensorik. Kehadiran kata sifat *jelas* menambah kesan intensitas suasana yang dialami tokoh. Fungsi kalimat tunggal ini adalah memperkaya gambaran suasana batin dan memperkuat daya imajinatif pembaca. Melalui rangkaian kalimat tunggal seperti *"Presiden mengambil panggung itu"*, *"Presiden bikin pesan berbeda"*, hingga *"Presiden kembali"*, pengarang membangun karakter Presiden sebagai figur yang hadir, berperan aktif, dan memiliki pengaruh kuat dalam cerita. Sederet kalimat tunggal tersebut mengonstruksi gambaran tokoh yang dominan, sementara kesederhanaan strukturnya menegaskan peran Presiden sebagai sosok yang lugas dan penuh otoritas.

Secara keseluruhan, penggunaan kalimat tunggal dalam cerpen ini bukan hanya soal bentuk bahasa, tetapi juga strategi bercerita. Kalimat sederhana digunakan untuk membangun suasana yang khidmat, menegaskan karakter Presiden sebagai figur yang dekat sekaligus misterius, serta menyampaikan pesan moral dan sosial dengan cara yang jelas dan mudah dipahami pembaca.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *"Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden"* karya Muhammad Ramadhan Batubara banyak menggunakan kalimat tunggal dengan variasi predikat berupa verba, nomina, dan adjektiva. Kalimat-kalimat sederhana ini tidak hanya berfungsi menggerakkan alur cerita, tetapi juga membangun suasana, mempertegas karakter tokoh Presiden sebagai sosok paradoks yang dekat sekaligus misterius, serta menyampaikan pesan moral dan sosial dengan lugas. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa analisis kalimat tunggal dalam karya sastra dapat dijadikan bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran sintaksis. Melalui teks sastra, mahasiswa atau siswa dapat memahami pola dasar kalimat (S-P-O-K), mengenali jenis-jenis predikat, sekaligus melihat bagaimana struktur kalimat sederhana mampu membentuk makna dan nuansa dalam wacana. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pengembangan pembelajaran

bahasa Indonesia, khususnya pada kajian struktur kalimat dan penerapannya dalam teks sastra.

Adapun saran untuk penelitian berikutnya adalah agar kajian serupa dapat diperluas dengan menganalisis kalimat majemuk, variasi gaya bahasa, atau hubungan sintaksis dengan aspek stilistika. Penelitian perbandingan antarteks cerpen atau antarpengarang juga penting dilakukan untuk menemukan ciri khas penggunaan kalimat dalam gaya menulis masing-masing penulis. Dengan perluasan kajian tersebut, hasil penelitian tidak hanya memperkaya studi sintaksis, tetapi juga memperluas pemahaman tentang strategi naratif dalam karya sastra Indonesia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, R. (1987). *Understanding second language acquisition*. Oxford University Press.
- Harras, A., & Bachari, B. (2009). Bahasa sebagai sistem komunikasi sosial. Dalam S. Hastuti & Neviyarni (Eds.), *Teori belajar bahasa* (Vol. 3, No. 1, pp. 8–13). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Indah, R. N., & Abdurrohman, A. (2008). *Psikolinguistik: Pemahaman bahasa dan pikiran*. UIN Maliki Press.
- Kosasih, E. (2012). *Apresiasi sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, M. (2010). *Tata bahasa dan fungsi unsur kalimat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. D. (2009). *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa, I. B. (2007). *Kajian struktur kalimat tunggal bahasa Indonesia*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Verhaar, J. W. M. (1997). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Batubara, Muhammad Ramadhan. (2025). Pesan dari Seorang yang bernama Presiden. ruangsastra.com.